

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu penentu kemajuan bangsa adalah majunya pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal hidup, pengetahuan, membenahi dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Hal tersebut mendorong setiap individu sebagai warga negara untuk selalu maju dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tidak hanya membina aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif seseorang. Terlebih lagi pendidikan islam, pendidikan islam membina anak didik tidak hanya dari segi jasmaniah akan tetapi juga dari segi rohaniyah. Tujuan pendidikan dalam islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dan As Sunnah, ialah untuk membawa seorang muslim atau masyarakat islam agar

---

<sup>1</sup>Asep Purnama Bahtiar, *Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta: Media Masa Pendidikan, 2005), 12.

mampu merealisasikan akidah, ibadah dan sistem akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan islam formal dalam pengembangannya perlu dilakukan secara terus – menerus, termasuk proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dukungan pihak – pihak terkait guru profesional sangat diperlukan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan di madrasah salah satu kegiatan yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan dan menjaga atau mempertahankan mutu pendidikan. Sebagai suatu madrasah yang terdiri dari input, proses dan output, maka yang dimaksud mutu pendidikan dalam hal ini ialah mutu output dari suatu sistem pendidikan tersebut yang wujudnya adalah perkembangan atau kemajuan pada diri murid.<sup>2</sup>

Hal tersebut diatas dapat diartikan bahwa, suatu sistem pendidikan yang bahkan memiliki input yang berupa sarana maupun biaya yang melimpah, akan dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang bermutu rendah apabila tidak dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Dalam rangka peningkatan output pendidikan salah satu proses sangat penting untuk dipertahankan adalah program pengajaran di kelas, dengan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 247.

demikian diharapkan nantinya ada peningkatan pada output atau pada diri murid. Perkembangan kemajuan tersebut dapat meliputi tiga aspek, yaitu:<sup>3</sup>

1. Kemampuan intelektual yang terdiri dari dua hal, yaitu yang bersifat akademis seperti pengetahuan matematika, bahasa dan sebagainya, dan yang bersifat non – akademik seperti kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir analitis, dan lain sebagainya.
2. Watak atau karakteristik pribadi, yang juga terdiri dari dua hal, yaitu yang bersifat normatif seperti keimanan, kejujuran, kesopanan, dan sebagainya. Dan yang bersifat non-normatif seperti kematangan emosi, sikap ilmiah, keinginan berprestasi, senang bertanya dan sebagainya.
3. Keterampilan praktis, juga terdiri dari dua jenis yaitu (a) kemampuan yang memerlukan koordinasi antara panca indera dengan gerakan otot baik yang bersifat fisik maupun yang berkenaan dengan profesi atau tugas tertentu, dan (b) keterampilan sosial yang kompleks, seperti memimpin rapat, mengkoordinasi kegiatan, mempengaruhi orang lain, dan sebagainya.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Ketika dalam jabatan, mungkin ditempuh dengan pendidikan formal ataupun pembinaan yang berkesinambungan proses pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 248.

Dalam proses pendidikan staf pendidik memiliki peran yang menentukan terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu, pendidik adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>4</sup>

Guru yang profesional akan semakin mempercepat tujuan pendidikan itu tercapai. Dalam usaha para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan tidak serta merta terlaksana dengan lancar tanpa adanya permasalahan. Seorang guru terkadang mengetahui letak kelemahannya dalam melakukan tugasnya, dan ada kalanya juga mereka tidak mengetahui letak kesalahannya dan kelemahannya.

Maka dari itu dibutuhkan strategi untuk bisa mendiagnosa kinerja para guru dalam kelemahannya ataupun kelebihanannya. Ketika permasalahan-permasalahan guru sudah dapat di diagnosa, maka dapat membantu solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, solusi itu biasanya berupa model supervisi pendidikan yang ditawarkan terhadap guru.

Strategi supervisi pendidikan dengan menggunakan model supervisi klinis dijalankan ketika sudah adanya analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Bentuk supervisi pendidikan terhadap guru berupa pembinaan yang berkesinambungan dan juga untuk keperluan pengawasan yang nantinya hasil pengawasan tadi dijadikan data

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 51.

untuk melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru pada suatu lembaga pendidikan.

Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai bentuk professional. Bentuk professional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.<sup>5</sup>

Sementara Donni mengartikan supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi pendidikan itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.<sup>6</sup>

Dengan kata lain, dalam supervisi pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu/ membina guru-guru, yang mana pembinaan ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 72.

<sup>6</sup>Donni Junni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 106-107.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab – sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut.

Richard Waller dalam bukunya Jasmani memberikan definisi tentang supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.<sup>8</sup>

Salah satu supervisi akademik yang sangat terkenal adalah supervisi klinis yang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah sehingga inisiatif berada di tangan guru.
- c. Aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- d. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah secara kolaboratif.
- e. Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan.

---

<sup>8</sup> Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013), 90.

<sup>9</sup> *Ibid*,

- f. Diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru.
- g. Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka, dalam suasana bebas, dan terbuka.
- h. Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada member pengarahan.
- i. Kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan pertemuan umpan balik.
- j. Adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
- k. Dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Posisi strategis kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, manajer supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematika dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor dia harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan

meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.<sup>10</sup>

Kesuksesan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah tidak terlepas dari peran serta kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin tertinggi di Madrasah yang bertugas menggerakkan seluruh komponen di Madrasah Tsanawiyah. Kepala Madrasah selalu memiliki kinerja yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh seluruh warga Madrasah Tsanawiyah, baik itu guru, murid, maupun tenaga teknis lainnya.

Menurut E. Mulyasa, Supervisi pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi dapat dilihat dari :

1. Meningkatnya kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Meningkatnya ketrampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.<sup>11</sup>

“membantu pertumbuhan jabatan guru merupakan salah satu tugas supervisor yang penting, guru – guru memerlukan pengetahuan dalam menganalisa situasi belajar, menerapkan prinsip-prinsip psikologi modern dalam pengajaran, pengetahuan research, pengetahuan kerjasama, pendek kata mereka membutuhkan jabatan mereka”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*, (Bumi Aksara, 2005), 138.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>12</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mateheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pnedidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 12.



Dalam ajaran Islam ayat yang ada hubungannya dengan supervisi pendidikan terdapat dalam al Qur'an surat at Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya : *Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanku itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi supervisi klinis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pasca supervisi klinis yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut.

Di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan formal berbasis Islam. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU Kota Blitar. Dari itu, peneliti melakukan wawancara singkat sebagai pengenalan kepada salah satu guru disana,<sup>14</sup> bahwasannya terciptanya koordinasi yang baik dari kepala madrasah dengan para guru untuk selalu mensukseskan penggunaan kurikulum K-13 sebagai acuan dalam membantu guru mendidik para siswanya. Tidak hanya dari guru

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1990), hal. 298

<sup>14</sup>Wawancara dengan salah satu guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar, pada hari jumat tanggal 18 Maret 2016.

pun, para siswanya juga sangat patuh pada peraturan yang serta selalu mendukung program-program yang disediakan oleh madrasah tersebut.

Pada saat peneliti observasi di lapangan,<sup>15</sup> peneliti juga menemukan bahwa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar selalu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan dengan usaha dan kerja keras para guru, MTs Ma'arif NU Kota Blitar meraih juara di setiap ada lomba di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Baru-baru ini di MTs Ma'arif NU Blitar mendapatkan sebuah alat musik marching band dan sebuah alat musik gambus. Dari dua sumbangan kedua alat musik tersebut, terbukti bahwa tak lepas dari campur tangan seorang kepala sebagai supervisor dalam membina dan mengembangkan kreatifitas dan ide-ide cemerlang dari para guru pada lembaga tersebut.

Data Rekapitulasi Siswa Berprestasi MTs Nu Kota Blitar sebagaimana terlampir.

Sementara itu, di MTsN Kunir Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Blitar bagian barat. Lembaga ini tepatnya berada di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yang hampir berbatasan dengan wilayah Tulungagung. MTs N Kunir Blitar berdampingan dengan persawahan, rumah-rumah warga, MTs Al-Kamal, SMK Al-Kamal, MAN Kunir, dan juga Pondok Pesantren Al-Kamal. Bisa dilihat bahwa lingkungan sekitar MTs N Kunir adalah lingkungan yang agamis dan berpendidikan, terbukti dengan adanya madrasah-madrasah dan

---

<sup>15</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU Kota Blitar, pada hari jumat tanggal 18 Maret 2016.

Pondok Pesantren Al-Kamal. Banyak santri-santri dari Pondok Pesantren Al-Kamal yang bersekolah di MTs N Kunir. Di sini MTs N Kunir mempunyai keunggulan dalam pengembangan kurikulum, tidak itu juga proses pembelajaran berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. MTs N Kunir ini juga mempunyai kurikulum Penerapan Metode Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tidak itu juga di MTs N Kunir ini juga mempunyai kelas yang terbagi menjadi dua yaitu kelas khusus yang terdiri dari kelas eksele dan akselerasi yang kurikulum nya disesuaikan dari DIKNAS dan DEPAG, untuk kelas lainnya adalah kelas reguler. Dimana untuk pengembangan kurikulum bahasa inggris MTs N Kunir langsung mendatangkan guru dari amerika untuk meningkatkan mutu pembelajaran mata kuliah bahasa inggris di MTs tersebut. Untuk kurikulum kelas reguler digunakan K-13 khusus kelas 7 dan kurikulum KTSP khusus kelas 8 dan 9. MTs ini selalu mendapatkan juara pada perlombaan MIPA tingkat MTs sekabupaten atau kota Blitar. Banyak kreatifitas yang ada di madrasah ini yang membuat madrasah ini semakin tahun semakin banyak peminatnya.<sup>16</sup>

Data Rekapitulasi Siswa Berprestasi MTs N Kunir Blitar sebagaimana terlampir.

Dari gambaran tersebut maka peneliti akan banyak melihat fenomena-fenomena yang terjadi langsung di lapangan. Dalam hal ini yang terkait dengan bagaimana kedua lembaga tersebut melaksanakan pengelolaan pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi

---

<sup>16</sup>Observasi di MTs N Kunir, pada hari kamis tanggal 24 Maret 2016.

siswa. Melihat begitu penting suatu lembaga pendidikan khususnya kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan strategi supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru sangatlah diperlukan. Dengan adanya pengelolaan supervisi yang bagus secara pasti dapat meningkatkan kinerja para guru yang nantinya para *stakeholder* yang menikmati layanan jasa mereka, berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka. Karena tanpa adanya supervisi yang baik tentunya sekolah itu kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melihat begitu besar peran serta Kepala Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “Strategi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma’arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar”.

Persaingan yang cukup ketat di antara madrasah- madrasah di daerah tersebut khususnya di Blitar, dan di Daerah Jawa Timur pada umumnya, mendorong para kepala madrasah untuk mempertahankan eksistensi lembaga mereka di hati Masyarakat. Maka itu, diperlukan kepala madrasah selalu berinisiatif bagaimana mengembangkan strategi supervisi klinis untuk membina kinerja guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti bisa mengambil fokus pertanyaan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar?
3. Bagaimana hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan berkaitan dengan strategi supervisi pendidikan di lembaga pendidikan umum maupun Islam, lembaga negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis:

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya :

- a. Bagi kepala sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi selanjutnya untuk menciptakan supervisi yang kondusif dalam lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga guru.

- b. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan.

- c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan ke pustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan strategi supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau ketidak jelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penegasan istilah secara konseptual**

- a. Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang lebih baik daripada siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Donni Junni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen...*, 106-107.

<sup>18</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 20.

- b. Jenis Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.<sup>19</sup>
- c. Kinerja guru yaitu produk yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan kriteria tertentu pula. Produknya dapat berupa layanan jasa dan barang.<sup>20</sup>

Strategi supervisi klinis sebenarnya adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih memungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa kearah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

## **2. Penegasan istilah secara operasional**

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma’arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar” adalah proses merencanakan dan mengorganisasikan, membantu atau melayani pendidik agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula

---

<sup>19</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013), 90.

<sup>21</sup>Husaini Usman, *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 457.



menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.<sup>21</sup>

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan

---

<sup>21</sup>IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

*Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

*Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi strategi supervisi klinis yang meliputi peran, tujuan, sasaran supervisi. Juga membahas tentang kepala sekolah selaku supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkut paut tentang peran kepala sekolah dalam strategi supervisi klinis.

*Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan serta kaidah keilmiah yang universal.

*Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi supervisi klinis, mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil pasca supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara mendalam.

*Bab kelima* membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi – proposisi.

*Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.